

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Gravissimum Educationis merupakan sebuah dokumen yang memuat pernyataan tentang pentingnya pendidikan Kristen serta berbagai macam dampak dan pengaruhnya terhadap kehidupan umat manusia di tengah zaman yang terus berubah dari waktu ke waktu. Dokumen ini merupakan salah satu dokumen yang dihasilkan dalam sidang agung Konsili Vatikan II. Dokumen yang diumumkan oleh Paus Paulus VI ini merupakan sebuah sumbangan Gereja kepada seluruh umat manusia agar melalui pendidikan, umat manusia memperoleh pembinaan secara terus-menerus demi mempersiapkan diri untuk mengambil bagian dalam dunia kerja nyata di tengah masyarakat zaman sekarang. *Gravissimum Educationis* juga menyerukan pendidikan sebagai hak dasar semua orang. Gereja melalui *Gravissimum Educationis* menekankan bahwa siapa saja tanpa memandang perbedaan apa pun, berhak sepenuhnya atas pendidikan.

Gravissimum Educationis dapat dikatakan sebagai suatu aksi konkret Gereja yang peduli terhadap kemanusiaan. *Gravissimum Educationis* merupakan sebuah aksi Gereja yang memperlihatkan keberpihakan Gereja terhadap kehidupan umat manusia yang sedang ditantang dengan berbagai macam persoalan kemanusiaan di zaman modern. Lahirnya Dokumen *Gravissimum Educationis* sesungguhnya memperlihatkan kesungguhan Gereja untuk membantu umat manusia meminimalisir berbagai macam masalah kemanusiaan yang membuat hidup manusia menderita. Dalam kaitannya dengan usaha Gereja untuk meminimalisir masalah-masalah kemanusiaan yang terjadi, Gereja melibatkan semua pihak untuk bekerja sama, agar tujuan Gereja dapat tercapai. Untuk itu, Gereja melibatkan orangtua (sebagai pendidik utama setiap anak kristiani), masyarakat pada umumnya baik dalam lingkungan yang lebih sempit maupun yang lebih luas. Gereja menyiapkan sarana, agar pendidikan Kristiani boleh berjalan secara baik, mulai dari pendidikan paling rendah hingga paling tinggi. Gereja juga membangun suatu sistem kerja yang sangat terstruktur, agar

Gravissimum Educationis boleh terealisasikan dengan baik. Untuk itu, Gereja membangun kerja sama dengan pihak pemerintahan di mana saja agar pendidikan agama dapat diajarkan juga di sekolah-sekolah selain sekolah Katolik.

Gravissimum Educationis merupakan Dokumen penting. *Gravissimum Educationis* membantu setiap orang agar memperoleh kehidupan yang layak sebagai manusia yang bermartabat. Pendidikan Kristiani mendidik setiap orang dengan baik agar menjadi pribadi yang boleh bertindak sebagai makhluk bermartabat. Terealisasinya *Gravissimum Educationis* di dunia pertanda bahwa Gereja benar-benar menjalankan tugas perutusannya yang mulia yakni melaksanakan perintah Pendirinya yang Ilahi, yakni mewartakan misteri keselamatan kepada semua orang yang membaharui segalanya dalam Kristus.¹³³

5.2. USUL SARAN

Gravissimum Educationis merupakan suatu seruan tentang pentingnya pendidikan sebagai hak dasar manusia. Oleh karena itu siapa saja berhak penuh atas pendidikan. Melalui pendidikan yang baik, Gereja membantu umat manusia agar memperoleh hidup yang layak sebagai manusia yang bermartabat. Dengan bersikap dan bertindak sebagai manusia yang bermartabat, setiap orang bisa memberikan suatu nilai positif paling penting terhadap seluruh umat manusia. Namun peran serta dan partisipasi aktif dari semua pihak, baik di dalam maupun di luar tubuh Gereja, menjadi kunci utama dalam merealisasikan *Gravissimum Educationis* yang telah dilahirkan dalam sidang agung Konsili Vatikan II. Oleh karena itu, pada bagian penutup ini, penulis mengemukakan beberapa usul-saran yang menurut penulis penting untuk diperhatikan secara bersama demi terealisasinya *Gravissimum Educationis* dan terwujudnya mimpi Gereja atas umat manusia.

¹³³ Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II, loc. cit.*

5.2.1. Kepada Penanggung Jawab Pendidikan

5.2.1.1. Gereja

Gereja dipanggil pertama-tama untuk melayani semua orang tanpa terkecuali baik yang Katolik maupun bukan yang Katolik. Oleh itu karena, Gereja harus hidup dan bertumbuh dalam semangat pelayanan sebagaimana Kristus Tuhan sendiri yang setia menjalankan sampai tuntas misi Bapa yang mengutusNya. Gereja bukan saja tempat peribadatan umat beriman, melainkan lebih dari itu Gereja merupakan pusat pendidikan bagi seluruh warga Gereja mulai usia dini hingga yang termasuk lanjut usia.

Dalam Dokumen *Gravissimum Educationis* pada artikel delapan, dikatakan bahwa kehadiran Gereja di dunia, dinyatakan dengan hadirnya sekolah-sekolah Katolik di mana ciri khas Gereja adalah membentuk suatu lingkungan hidup bersama di sekolah yang dijiwai oleh semangat injil. Lingkungan yang seperti itu sangat dibutuhkan oleh siapa saja teristimewa kaum muda untuk belajar dan bertumbuh dalam kasih. Dukungan seperti itu mendorong mereka agar dapat menjadi pelaku-pelaku kasih melalui cara hidup dalam konteks dunia yang lebih luas. Terealisasinya dokumen *Gravissimum Educationis* berarti bahwa Gereja telah menjalankan tugasnya di dunia, yakni mewartakan karya keselamatan bagi semua orang.

5.2.1.2. Orang Tua

Tidak sedikit orang memahami rumah hanya sekadar tempat tinggal, rumah hanya menjadi semacam tempat persinggahan untuk makan dan tidur saja. Setiap orang tampaknya sibuk dengan tugas dan pekerjaannya masing-masing. Anak-anak sibuk dengan kagiatannya dan orang tua pun sibuk dengan segala urusan pekerjaannya, hingga lupa membangun komunikasi secara pribadi guna memahami satu sama lain sebagai keluarga inti. Komunikasi dalam keluarga antara kedua orang tua dan anak-anak merupakan suatu hal penting. Sebab di rumah, orang tua menjadi pendidik pertama bagi anak-anak. Pendidikan iman dapat dibangun pertama-tama di dalam rumah, lalu keluar kepada lingkungan yang lebih luas termasuk Gereja. Namun, jika setiap orang di dalam rumah hanya

sibuk dengan urusan dan pekerjaan masing-masing, secara otomatis komunikasi menjadi jarang. Jika komunikasi seputar hal-hal yang biasa saja tidak pernah terjadi, bagaimana mungkin pembicaraan tentang iman kekristenan dapat terjadi. Oleh sebab itu, orang tua sebagai penanggung jawab utama terhadap pendidikan anak, harus pandai membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga agar komunikasi di dalam keluarga tetap berjalan baik. Dengan demikian kemungkinan untuk membentuk karakter anak menjadi pribadi yang mengenal dan taat terhadap ajaran iman Katolik dapat terjadi di dalam keluarga.

5.2.1.3. Masyarakat

Gereja secara serius menekankan bahwa pendidikan kristiani juga menjadi tanggung jawab masyarakat setelah keluarga, Gereja dan juga sekolah. Masyarakat luas hendaknya menjadi wadah bagi setiap orang kristiani baik anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk mengekspresikan dirinya sebagai seorang Kristiani. Masyarakat menjadi wadah bagi seseorang mempraktikkan pelajaran agama yang ia dapatkan di rumah, di sekolah, dan yang diajarkan oleh Gereja melalui katekese maupun khotbah-khotbah kaum klerus. Jika masyarakat sekitar telah menjadi wadah yang baik bagi setiap orang Kristiani untuk mempraktikkan nilai-nilai Kristiani tanpa rasa takut untuk dihukum, maka secara mental, mereka mampu dan benar-benar siap untuk menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat yang lebih luas, misalnya masyarakat yang multikultural.

5.2.1.4. Guru

Seorang guru yang bertanggungjawab mendidik seseorang sejak usia sekolah, memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar terhadap pendidikan dan pembentukan karakter seorang kristen. Gereja membutuhkan sosok guru-guru yang berkualitas agar mereka dapat bekerja secara profesional. Sebab pada kenyataannya, guru tidak hanya memperhatikan anak yang pandai dan berbakat saja melainkan juga harus mendidik setiap anak yang kurang berprestasi menjadi anak yang pandai dan berprestasi. Guru harus realistis bahwa tidak semua anak yang datang ke sekolah berasal dari keluarga yang kaya atau yang miskin saja. Juga tidak semua anak yang datang ke sekolah, mendapatkan perhatian dan kasih

sayang orang tua di rumah. Itulah sebabnya guru harus mampu bertindak profesional agar pendidikan anak tidak terganggu dan karakter mereka dapat dibentuk secara baik sejak dini untuk menjadi pribadi yang mengenal dan mulai merealisasikan nilai-nilai kristiani dalam hidup mereka sejak dini.

5.2.1.5. Sekolah

Sekolah merupakan tempat yang sangat baik bagi seseorang untuk belajar beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas. Sekolah merupakan tempat di mana seseorang belajar dan berusaha untuk menghasilkan sesuatu. Oleh karena itu, baik sekolah katolik maupun sekolah bukan Katolik mesti membangun suatu lingkungan yang berdasarkan pada nilai-nilai injil agar setiap anak dapat belajar untuk hidup berdasarkan nilai-nilai injil tersebut. Sekolah-sekolah harus menjamin setiap orang yang dididiknya menjadi pribadi yang mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang lebih luas. Sekolah-sekolah Katolik harus menjadi wadah pembentukan karakter kristiani yang lebih unggul. Sekolah Katolik tidak hanya menekankan kemampuan intelektual saja melainkan juga mengedepankan pendidikan karakter kristiani. Sebab sekolah-sekolah Katolik merupakan tanda bahwa Gereja benar-benar hadir dan mengambil bagian secara konkret untuk membantu umatnya menjadi pribadi-pribadi yang baik dan berkualitas, sehingga akhirnya mereka mampu menjadi saksi Kristus di tengah kehidupan nyata.

5.2.1.6. Pemerintah

Pemerintah merupakan orang-orang yang dipercayakan oleh rakyat untuk menyelenggarakan Negara. Sebagai pelayan rakyat, pemerintah mesti menjadi penjamin dan pelindung bagi rakyatnya untuk hidup damai, jauh dari masalah-masalah yang mengganggu manusia sebagai makhluk yang bermartabat. Pemerintah mesti menunjukkan keberpihakannya kepada masyarakat tanpa membuat pembedaan, apalagi dalam suatu Negara yang bersifat multikultural. Dalam konteks masyarakat multikultural, Negara Indonesia dapat menjadi contoh paling konkret. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang hingga saat ini kerap kali mengalami konflik karena perbedaan agama. Ada begitu banyak

kasus pembakaran Gereja, pemalangan tempat peribadatan(gedung Gereja), dan lain sebagainya. Berhadapan dengan realitas seperti ini, pemerintah, yang adalah abdi rakyat sekaligus pemegang otoritas tertinggi suatu wilayah, mesti menjadi jalan perdamaian, bukan malah menjadi penonton yang diam seribu bahasa melihat rakyatnya mengalami berbagai macam persoalan. Pemerintah mesti terbuka menerima rakyatnya yang memiliki berbagai macam kepercayaan dan menjamin kenyamanan dan kebebasan mereka dalam berkeyakinan tanpa adanya penindasan dan diskriminasi dari pihak mana pun. Dengan demikian, pemerintah benar-benar menunaikan tugasnya yang mulia sebagai abdi rakyat di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II.* penerj. Hardawiryana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

ENSIKLOPEDI

McBrien, Richard P. ed. *The Harpercollins Encyclopedia of Catholicism* (HarperSanFrancisco: San Francisco, 1995).

BUKU-BUKU DAN MANUSKRIP

A, Atmadi dan Setianingsih, Y, ed. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga.* Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Banawiratma, J. B. *Iman, Pendidikan dan Perubahan Sosial.* Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Hartoko, Dick, ed. *Memanusiakan Manusia Muda.* Yogyakarta, Kanisius, 1985.

Kirchberger, George. *Allah Menggugat.* Cet. ke- 2. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Komarudin, UkimSukardjo. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya.* Jakarta: Raja Grafindo, 2010.

Lintong, M. Marsel. *Gagasan-Gagasan Pendidikan Kontemporer.* Jakarta: Cahaya Pineleng, 2010.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Suseno-Magnis, Franz. *Katolik Itu Apa?.* Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Tim Pastoral Pendidikan Kevikepan Ende. *Pendidikan Nilai: Pilar Utama Kehidupan.* Ende: TPKE, 2009.

Zakiah, Yuliati Qiqi dan A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: Penerbit PustakaSetia, 2014.

JURNAL-JURNAL ILMIAH/MAJALAH/MANUSKRIP

- Madung, Otto Gusti. "Martabat Manusia Sebagai Basis Etis Masyarakat Multikultural". *Jurnal Filsafat dan Teologi STF Driyarkara*, Vol.11, No. 2, Oktober 2012.
- Hafsah Sitompu, Hafsah. "Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak"., *Jurnal Darul'Ilmi*, 4:1, Januari 2016.
- Kirchberger, Georg. "Penghayatan Iman di Dalam Kapela VS Penghayatan Iman di Pasar". *Jurnal Ledalero*, Vol. 6, No. 1, Juni 2007.
- Ludiranto David, Fransiskus. "Peran Pendidikan Kepribadian Dalam Mendidik Generasi Muda di Sekolah Katolik", *Jurnal Teologi*, Vol 2, No. 2, 2013.
- Lumbatoruan, Wandri. "Peran Pendidik Kristen terhadap Dampak New Morality dari Era Digital", *Jurnal SIKIP*, Vol. 2, No.1, Februari 2021.
- Masinambow, Yornandan Yosef Nasrani, "Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Spritualitas Generasi Milenial", *Jurnal PASCA*, 17:1, Mei 2021.
- Picanusa, Branckly E. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristiani", *Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Priatna, Jessica Salsabilla Cavalera. "Agama dan Solidaritas Sosial: Melihat Keberagaman Agama yang Menyeragamkan Indonesia". *JISA*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Sujiono, Bambang "Penguatan Nilai-nilai Kristiani Melalui Interaksi Sosial Peserta Didik". *Jurnal KURIOS*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2020.
- Tatang, Josepdan Viktor Deak. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Memelihara Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia". *Jurnal Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, Vol. 1, No. 5, September 2022.
- Zahroh, Shofiyatuz. "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di *Jogja Green School*". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7:1, April 2020.

SKRIPSI

Benyamin Susanto Amal, “Tanggung Jawab Keluarga Katolik Dalam Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani” (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2001).

Donatus Iwad Mara, “Pendidikan Moral Kristiani dan Relevansinya untuk Mengatasi Fenomena Kenakalan Remaja” (Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021).

Kristin Angkurela, “Pendidikan Moral dalam Gravissimum Educationis dan Relevansinya Bagi Pendidikan Anak.” (Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana, 2022).

Martinus Gunardi Kendo, “Pendidikan Karakter. Strategi Membangun Kehidupan Moral Bangsa Indonesia” (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2012)

INTERNET

Chandra, Bobby. “Gereja dibakar di Aceh Singkil, Bukan Kasus Pertama”. <https://nasional.tempo.co/read/709149/gereja-dibakar-di-aceh-singkil-bukan-kasus-pertama>. Diakses pada 23 Oktober 2022.

Dwi. “Pengertian Pendidikan Secara Umum Adalah”, <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/01/pengertian-pendidikan-secara-umum-adalah.html>. Diakses pada 28 November 2022.

Administrator SMK Widya Nusantara. “Pendidikan karakter: pengertian, fungsi, tujuan dan urgensinya”, <https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya>. Diakses pada 29 November 2022.

Katakombe. Org, “Santo-Santa Gereja Katolik Bulan September”. *A Catholic Online Directory*, <https://katakombe.org/para-kudus/september/paulus-vi.html>, Diakses pada 19 Februari 2023.

Ramadhan, Ardito. “Abraham Samad: Perilaku Korup di Mana-mana, Indeks Persepsi Korupsi Jadi Anjlok”, *KOMPAS.Com*, Maret 2023.